

Membangkitkan Minat Baca Siswa Melalui Revitalisasi Perpustakaan Sekolah di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe

Nurhayati Selvi^{*1}, Wahyullah Alannasir², Riski Purnamasari³, Wihdat Amal⁴, Dian Hayati R⁵, Nur Hikmah⁶, Muhammad Rifin⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan dan Sastra, Universitas Islam Makassar

*e-mail: nurhayatiselvi778@gmail.com¹

Abstrak

Revitalisasi perpustakaan adalah proses pembaruan, pengembangan, atau peningkatan fasilitas, layanan, dan fungsi perpustakaan agar lebih relevan, menarik, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Program revitalisasi perpustakaan ini bertujuan untuk meningkatkan minat literasi siswa. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini melalui tahap persiapan dengan survey awal, tahap pelaksanaan dengan pengelompokan buku, pendekorasi-an ruangan, dan kegiatan literasi dan evaluasi. Hasil dari program pengabdian ini adalah perpustakaan lebih tertata dan menarik, setelah penataan ruang, pengelompokan buku, dan penambahan fasilitas, yang dilakukan melalui pembersihan, dekorasi, dan pengecatan. Selain itu, kebiasaan membaca yang ditanamkan melalui perpustakaan dapat membentuk karakter anak dan mendukung perkembangan nilai-nilai budi pekerti. Dengan kolaborasi yang baik antara pihak sekolah, guru, dan dosen pembimbing, program ini menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan yang terencana dan efektif dapat meningkatkan aktivitas literasi siswa secara signifikan, serta memberikan kontribusi positif bagi kualitas pendidikan di sekolah.

Kata kunci: Revitalisasi perpustakaan, minat baca, literasi

Abstract

Library revitalization is the process of renewing, developing, or enhancing library facilities, services, and functions to be more relevant, engaging, and effective in meeting user needs. This library revitalization program aims to increase students' interest in literacy. The implementation method in this community service involves a preparation stage with an initial survey, an execution stage with book categorization, room decoration, and literacy and evaluation activities. The result of this community service program is a more organized and attractive library, after the arrangement of the space, book categorization, and the addition of facilities, which were carried out through cleaning, decoration, and painting. In addition, the reading habits instilled through the library can shape children's character and support the development of moral values. With good collaboration between the school, teachers, and supervising lecturers, this program shows that a well-planned and effective library revitalization can significantly enhance students' literacy activities and positively contribute to the quality of education in schools.

Keywords: Library revitalization, reading interest, literacy.

1. PENDAHULUAN

Minat baca dan literasi merupakan pilar penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul. Di era informasi yang serba cepat ini, kemampuan membaca, memahami, dan mengolah informasi menjadi keahlian yang sangat dibutuhkan. Kemajuan peradaban suatu bangsa tidak cukup diukur dari sumber daya alam yang melimpah dan jumlah sumber daya manusia, melainkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan kualitas tersebut, di abad 21 Indonesia perlu mengembangkan kemampuan literasi. Kemendikbud dalam Rahayuningtyas & Yuliyani (2020), menyatakan bahwa di abad ke-21, masyarakat harus menguasai keterampilan literasi dasar, kompetensi, dan karakter. World Economic Forum pada tahun 2015 menyepakati pentingnya penguasaan literasi [4]. Solikhah dalam Indriyani dkk. (2019), mendefinisikan literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis [2].

Perpustakaan sekolah, sebagai pusat sumber belajar, memiliki peran strategis dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat literasi peserta didik. Namun, kenyataannya masih banyak perpustakaan sekolah yang belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal, terhambat oleh berbagai faktor seperti keterbatasan fasilitas, koleksi buku yang kurang menarik, dan kurangnya inovasi dalam pengelolaan. Menurut Lee (2024), Perpustakaan telah berkembang menjadi alat penting untuk mendorong kesetaraan pendidikan dan kohesi sosial, menekankan betapa pentingnya mereka untuk kesejahteraan komunitas [3]. Kondisi ini mendorong dilakukannya revitalisasi perpustakaan di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe. Revitalisasi ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan perpustakaan yang lebih nyaman, menarik, dan kondusif bagi kegiatan belajar dan membaca peserta didik. Tiga strategi utama diterapkan dalam revitalisasi ini, yaitu: perbaikan fasilitas perpustakaan, penataan ulang koleksi buku, dan pembuatan mading (majalah dinding) sebagai media informasi dan edukasi. Perbaikan fasilitas meliputi pengecatan ulang meja dan kursi baca. Penataan ulang koleksi buku, dan Pembuatan mading bertujuan menampilkan informasi terkini, menampilkan karya tulis peserta didik, dan sebagai media promosi kegiatan literasi.

Artikel ilmiah ini akan memaparkan secara detail proses revitalisasi perpustakaan di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dampaknya terhadap minat baca dan aktivitas literasi peserta didik. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan perpustakaan sekolah dan upaya peningkatan minat literasi di sekolah-sekolah lain, khususnya sekolah dasar. Selain itu, artikel ilmiah ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengelola perpustakaan sekolah dalam merencanakan dan melaksanakan program revitalisasi perpustakaan yang efektif dan berkelanjutan.

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap I: Persiapan

- a. Identifikasi Kebutuhan: Melakukan observasi awal untuk mengetahui kondisi perpustakaan sekolah saat ini (ketersediaan buku, fasilitas, tata ruang, dan aksesibilitas). Selanjutnya melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa untuk memahami kendala dan kebutuhan terkait perpustakaan.
- b. Penyusunan Program: Menyusun program revitalisasi perpustakaan yang mencakup peningkatan koleksi buku, penataan ruang, serta kegiatan literasi. Selanjutnya, mengembangkan rencana anggaran dan sumber daya yang diperlukan.

Tahap II: Pelaksanaan

Revitalisasi Fasilitas Perpustakaan

- a. Pengelolaan Koleksi Buku: Mengelompokkan buku-buku berdasarkan jenisnya. Serta melibatkan guru dan siswa untuk memilih buku sesuai minat dan tingkat bacaan.
- b. Penataan Ruang: Mengatur ulang tata letak perpustakaan agar lebih nyaman dan ramah anak (seperti pengecatan meja dan kursi baca). Serta menambahkan dekorasi menarik dengan pembuatan majalah dinding.

Pelaksanaan Program Literasi

- a. Kegiatan Membaca: Mengadakan sesi membaca bersama atau membaca bergilir.
- b. Pendampingan Literasi: Mendampingi guru dalam mengelola perpustakaan yang mendukung pembelajaran aktif.

Tahap III: Evaluasi

- Monitoring dan Penilaian: Mengamati tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan setelah revitalisasi. Serta mengumpulkan data terkait peningkatan minat baca melalui wawancara dengan siswa dan guru.

- Refleksi dan Perbaikan: Mengadakan pertemuan evaluasi untuk mengevaluasi keberhasilan program dan menerima masukan dari semua pihak.
Laporan dan Publikasi: Menyusun laporan hasil kegiatan untuk disampaikan ke pihak sekolah dan pemangku kepentingan lainnya. Serta mendokumentasikan hasil pengabdian untuk publikasi ilmiah atau pengabdian masyarakat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program mulai dilaksanakan pada tanggal 18 November 2024. Hasil kegiatan, yakni proses revitalisasi perpustakaan dan peningkatan minat literasi siswa. Kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut. Tahap Perencanaan Pada tahap ini pengabdian melakukan wawancara dengan informan kepala sekolah dan guru-guru UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe serta observasi sebagai pendahuluan. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh informasi bahwa perpustakaan belum difungsikan secara optimal karena perpustakaan ini juga digunakan sebagai ruang kelas. Ruangan kelas yang terbatas dihadapkan pada jumlah siswa yang sangat banyak. Selain itu, belum ada staf khusus pengelola perpustakaan. Selama observasi dilakukan, perpustakaan belum tersusun rapi. Selain itu, ruangan juga masih digunakan untuk menyimpan alat-alat olah raga dan perlengkapan. Oleh karena itu, diperoleh kesimpulan bahwa perlu adanya perhatian pada perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe dengan melakukan revitalisasi perpustakaan.

Revitalisasi difokuskan untuk mendekorasi ulang perpustakaan, dan menyusun buku-buku sesuai jenisnya. Rencana revitalisasi selanjutnya dikonsultasikan dengan kepala sekolah, guru, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Tahap pelaksanaan dimulai dengan pembersihan perpustakaan, mendekorasi ulang perpustakaan, mengelompokkan buku sesuai jenisnya, mengecat ulang meja dan kursi, serta pembuatan mading.

Kondisi perpustakaan sebelum di revitalisasi dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kondisi perpustakaan sebelum direvitalisasi

Proses revitalisasi perpustakaan dapat dilihat pada Gambar 2, 3, dan 4.



Gambar 2. Susunan koleksi buku



Gambar 3. Pembuatan majalah dinding



Gambar 4. Pengecatan meja dan kursi

Berdasarkan gambar revitalisasi perpustakaan di atas, perpustakaan sekolah yang sebelumnya difungsikan oleh sekolah sebagai ruang kelas, setelah direvitalisasi menjadi lebih rapi dengan buku yang tertata rapi, dekorasi yang bagus diharapkan akan meningkatkan minat siswa untuk membaca, sehingga siswa dapat memperoleh informasi yang lebih banyak. Hal ini sesuai dengan Sari dkk. (2018), yang menjelaskan bahwa perpustakaan adalah suatu unit kerja dari suatu badan atau lembaga tertentu yang mengelola bahan-bahan pustaka, baik berupa buku-buku maupun bukan berupa buku (non-book material) yang diatur secara sistematis menurut aturan tertentu sehingga dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh setiap pemakainya [6].

Meningkatnya minat literasi peserta didik akan mendorong peserta didik untuk selalu mengikuti perkembangan informasi. Dengan informasi tersebut peserta didik akan dapat mengikuti perkembangan zaman, semakin kreatif dan mandiri dalam menangani masalah dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan [5], yang menyatakan bahwa dengan kemampuan membaca yang membudaya dalam diri setiap anak, maka tingkat keberhasilan di sekolah maupun dalam kehidupan di masyarakat akan membuka peluang kesuksesan hidup yang lebih baik. Terlebih lagi Tren menuju perpustakaan yang mengutamakan kebutuhan pengguna di era Internet dibutuhkan daya tarik yang dapat menarik minat pengunjung perpustakaan untuk meningkatkan literasi bacanya dengan memperhatikan gagasan tentang bahan bacaan populer [1].

Bukan hanya itu kebiasaan membaca juga dapat membentuk karakter seorang anak. Selain itu, dari peraturan pemerintah yang telah dikeluarkan tentang literasi, pemerintah mengharapkan terbentuk karakter yang baik sejak dini. Karakter tersebut berasal dari materi baca yang berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global dan disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik [7].

Revitalisasi perpustakaan UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe, yang dijalankan melalui tahap persiapan dengan survey awal, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi, menunjukkan dampak positif terhadap minat baca dan aktivitas literasi peserta didik. Proses revitalisasi yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan, berfokus pada penataan ruang, pengelompokan buku, dan penambahan fasilitas. Hasilnya, perpustakaan yang sebelumnya kurang terawat dan kurang dimanfaatkan secara optimal, kini menjadi lebih tertata, menarik, dan fungsional.

Pengabdian menyoroti pentingnya perencanaan yang matang dan kolaborasi antara pihak sekolah, guru, dan pembimbing dalam upaya revitalisasi perpustakaan sekolah. Jadi, revitalisasi perpustakaan yang terencana dan terlaksana dengan baik dapat secara signifikan meningkatkan minat baca dan aktivitas literasi peserta didik, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kualitas Pendidikan di sekolah.

4. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program revitalisasi perpustakaan di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe tidak hanya berhasil meningkatkan minat baca siswa tetapi juga menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa investasi dalam fasilitas perpustakaan dan pengembangan program literasi sangat penting untuk mendukung pendidikan yang berkualitas. Diharapkan program ini dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan minat baca siswa melalui pengelolaan perpustakaan yang efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing lapangan yang selalu membimbing pengabdian. Kepada kepala sekolah, guru dan staff yang telah menerima kami di UPTD SDN 127 Inpres Moncongloe dengan baik, membantu dan menyediakan sarana dan prasarana dalam kegiatan ini. Dan tak lupa pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang sudah bersedia untuk membantu pengabdian dalam pengambilan data.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dewan, P. (2010). Why your academic library needs a popular reading collection now more than ever. *College & Undergraduate Libraries*, 17(1), 44–64.
- [2] Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). LITERASI BACA TULIS DAN INOVASI KURIKULUM BAHASA. *KEMBARA Journal of Scientific Language Literature and Teaching*, 5(1), 108. <https://doi.org/10.22219/kembara.v5i1.7842>
- [3] Lee, P.-C. (2024). Transitioning elementary school libraries to joint-use spaces: Insights from organizational learning. *IFLA Journal*, 50(3), 605–619.
- [4] Rahayuningtyas, D. I., & Yuliyani, D. R. (2020). PENGEMBANGAN MODEL MULTIPLE INTELLIGENCES BASED LEARNING UNTUK PENGUATAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH DASAR KELAS TINGGI. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(1). <https://doi.org/10.31949/jcp.v6i1.1698>
- [5] Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.30821/eunoi.v2i1.1318>
- [6] Sari, D. N. A., Bafadal, I., & Wiyono, B. B. (2018). PELAKSANAAN SUPERVISI MANAJERIAL

DALAM RANGKA IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(2), 213–221. <https://doi.org/10.17977/um027v1i22018p213>

- [7] Wahyuningsih, A., & Citraningrum, M. (2019). The Effectiveness of The Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) and Preview Question Read Reflect Recite Review (PQ4R) on Reading Comprehension Skill. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v1i1.7383>